

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PANCASILA MELALUI PUSAT STUDI
PANCASILA SEBAGAI UPAYA PENGUATAN IDEOLOGI BANGSA BAGI
GENERASI MUDA**

(Studi Kasus di Pusat Studi Pancasila Universitas Gadjah Mada Yogyakarta)

(Diterima 13 Agustus 2018; direvisi 30 Agustus 2018; disetujui Desember 2018)

Anzhar Ishal Afryand¹

Sapriya²

^{1,2} Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia

email : afryrian69@student.upi.edu

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya pendegradasian ideologi di kalangan generasi muda dan masih terpusatnya penguatan ideologi pancasila hanya melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di persekolahan. Hal tersebut dibuktikan dengan mulai hilangnya implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan generasi muda serta meningkatnya berbagai peristiwa intoleransi yang terjadi di Indonesia. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana sistem pendidikan dan internalisasi nilai-nilai Pancasila di Pusat Studi Pancasila Universitas Gadjah Mada, bagaimana peran internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam menanggulangi gerakan radikalisme di Indonesia, bagaimana implikasi yang terjadi sebagai hasil dari pelaksanaan internalisasi nilai-nilai Pancasila bagi generasi muda dan Pendidikan Kewarganegaraan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, studi literatur dan studi dokumentasi. Temuan dari penelitian ini adalah (1) sistem internalisasi nilai-nilai pancasila yang diselenggarakan di Pusat Studi Pancasila mengembangkan Pancasila sebagai kebenaran yang hidup (*Developing Pancasila as a living truth*), Pembudayaan Pancasila dan merupakan salah satu wujud nyata dalam upaya penguatan ideologi bangsa yakni Pancasila serta didukung oleh sumber daya manusia yang kompeten, materi dan modul-modul kegiatan, narasumber yang kompeten serta sarana dan prasarana yang memadai; (2) Pelaksanaan kegiatan internalisasi nilai-nilai Pancasila dapat dikategorikan sebagai salah satu upaya penguatan wawasan kebangsaan dan ideologi Pancasila ditengah munculnya gerakan-gerakan radikalisme saat ini, serta dianggap mampu membangun pemahaman, keterampilan, dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara; (3) Implikasi yang terjadi sebagai hasil dari pelaksanaan Internalisasi nilai-nilai Pancasila terbagi dalam tiga aspek, yakni implikasi pada aspek pengetahuan dan pemahaman nilai-nilai Pancasila, implikasi pada aspek keterampilan dan implikasi pada aspek sikap atau perilaku. Ketiga konsep tersebut apabila digabungkan maka akan menghasilkan tumbuhnya budaya dan kesadaran dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila di masyarakat dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara.

Kata Kunci: *Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila, Penguatan Ideologi Bangsa Bagi Generasi Muda, Pusat Studi Pancasila*

ABSTRACT

INTERNALIZATION OF PANCASILA VALUES THROUGH PANCASILA STUDY CENTER AS EFFORTS TO STRENGTHEN THE NATION IDEOLOGY FOR YOUNG GENERATION (CASE STUDY IN PANCASILA STUDY CENTER, GADJAH MADA UNIVERSITY, YOGYAKARTA)

This research is motivated by the degradation of ideology among the younger generation and the tendency of Pancasila ideology strengthening only through the subjects of Pancasila and Citizenship Education in school. It can be seen by the decreasing of the Pancasila values implementation in the lives of the young generation as well as the increase in various intolerance events that occurred in Indonesia. The aim of the study is to find out on how the education system and Pancasila values internalization at the Pancasila Study Center of Gadjah Mada University, how the role of Pancasila values internalization in tackling radicalism in Indonesia, how the implications occur as a result of the implementation of Pancasila values and Citizenship Education for the younger generation. This study uses a qualitative approach with the case study as a method. Data collection is done by observation, interview, literature study and documentation study. The findings of this study are (1) a system of Pancasila values internalization held at the Pancasila Study Center develops Pancasila as a living truth (Developing Pancasila as a living truth), Civilization of Pancasila and is a concrete manifestation of efforts to strengthen national ideology namely Pancasila and supported by competent human resources, materials and activity modules, competent interviewees and adequate facilities and infrastructure; (2) The implementation of the Pancasila values internalization can be categorized as one of the efforts to strengthen the nationality and ideology of Pancasila in the midst of the emergence of radicalism movements nowadays, and is considered capable of building understanding, skills and behavior that reflects the Pancasila values in life as a nation and a state; (3) The implications that occur as a result of the implementation of the Pancasila values internalization are divided into three aspects, namely the implications for aspects of knowledge and understanding Pancasila values, implications for aspects of skills and implications for aspects of attitude or behavior. These three concepts, if combined, will create the growth of culture and awareness in Pancasila values implementation in the community in the context of life as a nation and a state.

Keywords: *Pancasila Values Internalization, Strengthening National Ideology for Young Generation, Pancasila Study Center*

PENDAHULUAN

Dewasa ini, generasi muda/pemuda seperti sedang mengalami degradasi terhadap nasionalisme dan pemahaman dan pengimplementasian dari nilai-nilai Pancasila yang sejatinya menjadi pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Ironisnya Pelaksanaan nilai-nilai Pancasila semakin merosot. Kemeriosotan pelaksanaan nilai-nilai Pancasila semakin terlihat ketika tidak berlakunya lagi TAP MPR No. II/MPR/1978 dengan dikeluarkannya TAP MPR No. XVIII/MPR/1998. TAP MPR No. II/MPR/1978 berisi tentang pedoman bagaimana mengamalkan nilai-nilai Pancasila yang secara umum dikenal sebagai Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila (P4) yang merupakan pegangan hidup dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara bagi setiap warganegara Indonesia.

Kemudian Lunturnya implementasi nilai-nilai luhur Pancasila terutama nilai persatuan dalam kehidupan warga negara Indonesia salah satunya tergambar dari maraknya tawuran, keributan antar masyarakat baik yang berlatar belakang agama maupun suku. (Kemendagri, 2013) menyatakan Pusat Komunikasi dan Informasi (Puskomin) Kemendagri mencatat pada 2010 terjadi 93 peristiwa

konflik, tahun 2011 terjadi 105 peristiwa konflik, tahun 2012 terjadi 128 peristiwa konflik, dan tahun 2013 hingga awal September tercatat 123 peristiwa konflik. Meningkatnya jumlah peristiwa konflik tersebut makin menunjukkan sudah mulai hilangnya karakter dan jati diri bangsa Indonesia. Ditambah lagi korupsi yang semakin merajalela dan perilaku menyimpang lainnya yang dilakukan oleh berbagai kalangan masyarakat, baik pelajar, pemuda, masyarakat umum, dan sampai kepada para petinggi negara semakin menunjukan lemahnya pemaknaan dan pengimplementasian terhadap nilai-nilai Pancasila.

Selain permasalahan diatas Indonesia saat ini sedang mengalami krisis intoleransi hal ini dapat dilihat dari hasil survei Wahid Institute bersama Lembaga Survei Indonesia (LSI) pada tahun 2016 ditemukan potensi bahwa kerawanan intoleransi di Indonesia tergolong masih sangat mengkhawatirkan. Dari total 1.520 responden sebanyak 59,9 persen memiliki kelompok yang dibenci. Kelompok yang dibenci meliputi mereka yang berlatar belakang agama non muslim, kelompok tionghoa, komunis, dan selainnya. Dari jumlah 59,9 persen itu, sebanyak 92,2 persen tak setuju bila anggota kelompok yang

mereka benci menjadi pejabat pemerintah di Indonesia. Sebanyak 82,4 persennya bahkan tak rela anggota kelompok yang dibenci itu menjadi tetangga mereka (Kompas.com, 1/8/2016).

Kondisi tersebut cukup memprihatinkan mengingat dapat mengancam keharmonisan dan keutuhan bangsa Indonesia. Salah satu faktor timbulnya masalah intoleransi dan konflik sosial yang terjadi saat ini adalah karena kurangnya pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Pancasila. Hal ini dipertegas oleh Laporan hasil survei Badan Pusat Statistik di 181 kabupaten/kota, 34 provinsi dengan melibatkan 12.056 responden sebanyak 89,4 % menyatakan penyebab permasalahan dan konflik sosial yang terjadi tersebut dikarenakan kurangnya pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Pancasila (Dailami, 2014:3).

Selanjutnya kaitan pendidikan kewarganegaraan dengan penelitian ini adalah pendidikan kewarganegaraan sebagai salah satu disiplin ilmu yang memiliki hubungan erat khususnya dalam hal pengembangan pembelajaran Pancasila di tingkat persekolahan dan Perguruan Tinggi tentunya harus dapat mengembangkan pembelajaran yang efektif serta menjadi salah satu pelopor

dalam upaya penguatan Ideologi Pancasila bagi generasi muda.

Dari berbagai uraian yang sebagaimana tersurat di atas, maka permasalahan yang diangkat dalam artikel ini yakni Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Pusat Studi Pancasila sebagai Upaya Penguatan Ideologi Bangsa bagi Generasi Muda. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menggali dan menganalisis sistem internalisasi nilai-nilai Pancasila yang dilaksanakan oleh Pusat Studi Pancasila, dan untuk mengetahui upaya penguatan ideologi Pancasila, serta implikasi yang terjadi pasca mengikuti kegiatan internalisasi nilai-nilai Pancasila tersebut.

METODE

Untuk memperoleh data digunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode penelitian studi kasus karena berkaitan dengan peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung dan berkenaan dengan kondisi masa sekarang. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam menggunakan teknik wawancara, observasi, studi dokumentasi dan studi *literature*. Untuk mendapatkan data yang kredibel, maka ada beberapa proses yang dilakukan, yakni proses triangulasi dan *member check*. Pada proses triangulasi, jenis

triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi teknik yang meliputi wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Kemudian triangulasi sumber data yang meliputi kepala Pusat Studi Pancasila, Dosen Filsafat Universitas Gadjah Mada, Mahasiswa/peserta kegiatan internalisasi nilai-nilai Pancasila. Kemudian proses selanjutnya guna mendapatkan data yang kredibel yaitu proses *member check*. Pada tahap *member check* ini dilakukan konfirmasi kepada setiap informan di akhir wawancara dengan menyebutkan garis besarnya dengan maksud agar informan memperbaiki bila ada kekeliruan, atau menambahkan apa yang masih kurang. (Sugiyono, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum kegiatan yang dilakukan oleh Pusat studi Pancasila diantaranya; (1) Training Kader Bangsa, (2) Pelatihan Ilmu Kepancasilaan Bagi Dosen, (3) Penelitian, (4) Publikasi, (5) Kongres Pancasila. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Pusat Studi Pancasila ditujukan bagi seluruh lapisan masyarakat yang secara spesifik dapat diklasifikasikan kedalam dua kategori, yakni; (1) Peserta yang berasal dari lembaga pemerintah dan; (2) peserta yang

berasal dari berbagai macam lapisan masyarakat dan lembaga-lembaga non-pemerintah.

Kegiatan-kegiatan internalisasi nilai-nilai Pancasila yang dilakukan oleh Pusat Studi Pancasila tersebut sesuai dengan pendapat Tafsir (2010:229), yang mengartikan internalisasi sebagai “upaya memasukan pengetahuan (*knowing*), dan keterampilan melaksanakan (*doing*) itu ke dalam pribadi”. Dengan demikian kegiatan-kegiatan internalisasi nilai-nilai Pancasila yang dilakukan oleh Pusat Studi Pancasila merupakan suatu upaya memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada seseorang.

Lebih jauh internalisasi nilai-nilai Pancasila yang dilaksanakan Pusat studi Pancasila tidak hanya memberikan pemahaman berupa pengetahuan dan keterampilan saja melainkan melakukan penanaman nilai-nilai Pancasila dan melakukan pembudayaan Pancasila kepada seluruh lapisan masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat Kartono (2000:102) yang menyatakan bahwa “Internalisasi merupakan pengaturan ke dalam pikiran atau kepribadian, perbuatan nilai-nilai, patokan-patokan ide atau praktik-praktik dari orang lain menjadi bagian dari diri sendiri”.

Pada dasarnya sistem internalisasi nilai-nilai Pancasila yang dikembangkan di Pusat Studi Pancasila memfokuskan pada penguatan aspek kapasitas dan pembentukan kepribadian yang baik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Oleh sebab itu, melalui sistem internalisasi nilai-nilai Pancasila seperti ini diharapkan bermuara pada terciptanya warga Negara yang mengerti dan memahami nilai-nilai Pancasila secara utuh dan mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sebagai suatu bentuk pembudayaan Pancasila.

Hal tersebut sejalan dengan pandangan Kaelan (2013:685) yang menyatakan bahwa internalisasi nilai-nilai Pancasila yang dilaksanakan baik di sekolah maupun di masyarakat akan memperoleh hal-hal sebagai berikut:

1. Pengetahuan, yaitu suatu pengetahuan yang benar tentang pancasila, baik secara aspek nilai, norma maupun aspek praktisnya. Hal ini harus disesuaikan dengan tingkat pengetahuan dan kemampuan individu.
2. Kesadaran, selalu mengetahui pertumbuhan keadaan yang ada dalam diri sendiri.

3. Kekuatan, yaitu selalu dalam keadaan kesediaan untuk memenuhi wajib lahir dan batin.
4. Kemampuan kehendak, yang cukup kuat sebagai pendorong untuk melakukan perbuatan.
5. Watak dan hati nurani agar orang selalu mawas diri.

Sistem internalisasi yang dilaksanakan oleh Pusat Studi Pancasila merupakan salah satu upaya dan terobosan yang sangat efektif dalam mengupayakan langkah-langkah strategis guna mengembangkan Pancasila sebagai kebenaran yang hidup (*developing Pancasila as a living truth*), Pembudayaan Pancasila dan merupakan salah satu wujud nyata dalam upaya penguatan ideologi bangsa yakni Pancasila kepada masyarakat khususnya generasi muda. Di sisi lain, dengan dukungan yang maksimal dari berbagai pihak dalam setiap pelaksanaan kegiatan internalisasi nilai-nilai Pancasila tentunya menjadikan Pusat Studi Pancasila sebagai salah satu acuan bagi Pusat Studi dan lembaga lainnya untuk menyelenggarakan model internalisasi nilai-nilai Pancasila yang fokus terhadap kajian-kajian Pancasila dan wawasan kebangsaan. Tentunya kajian-kajian Pancasila dan wawasan kebangsaan yang

dilaksanakan bertujuan pada suatu harapan dimana masyarakat khususnya generasi muda menjadikan Pancasila sebagai pedoman dan opsi terbaik yang bersifat aktual dalam menyikapi dan menjawab persoalan dan tantangan bangsa saat ini.

Pada hakikatnya kegiatan internalisasi nilai-nilai Pancasila yang dilaksanakan oleh Pusat Studi Pancasila dapat dijadikan salah satu upaya penguatan wawasan kebangsaan dan ideologi Pancasila. Misalnya pada kegiatan *Training Kader Bangsa (TKD)* dan *Obade* dimana pada prosesnya setiap peserta khususnya generasi muda dituntut untuk bersikap dan berkomitmen terhadap dasar negara yakni, Pancasila beserta seluruh aspek kajiannya, serta norma dan nilai yang terkandung didalamnya. Selain itu dapat dilihat dari tujuan, visi dan misi Pusat Studi Pancasila yakni, mengembangkan Pancasila sebagai kebenaran yang hidup (*Developing Pancasila as a living truth*) dan kebudayaan Pancasila.

Penguatan tentang wawasan kebangsaan dan ideologi Pancasila merupakan suatu hal yang penting dan mutlak harus selalu dilakukan secara kontinuitas sejalan dengan dinamika proses kehidupan berbangsa dan

bernegara. Hal ini ditegaskan oleh pendapat Yudohusodo (1995:17) mengemukakan bahwa:

Semangat dan wawasan kebangsaan menjadi penting untuk ditumbuh-kembangkan, karena rasa kebangsaan sebagai manifestasi dari rasa cinta pada tanah air, pada gilirannya membangkitkan kesadaran kita akan arti mahal dan bernilainya rasa kesatuan dan persatuan bangsa ini.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa kegiatan-kegiatan internalisasi nilai-nilai Pancasila yang dilaksanakan oleh Pusat studi Pancasila menjadi salah satu upaya nyata penguatan wawasan kebangsaan dan ideologi Pancasila serta menjadi suatu hal yang penting dan mutlak harus terus digalakan mengingat mulai lunturnya implementasi nilai-nilai pancasila dan wawasan kebangsaan di masyarakat khususnya generasi muda. Hal tersebut sejalan dengan pandangan Tanudirjo dkk. (2013:60) yang menyatakan bahwa penumbuhan kembali Pancasila sebagai pandangan hidup yang tersemayam dalam jiwa masyarakat Indonesia adalah hal yang mendesak dan perosalan utama kita sebagai bangsa Indonesia.

Kemudian berbagai implikasi positif pasca mengikuti kegiatan intenalisasi nilai nilai Pancasila di Pusat Studi Pancasila dapat diklasifikasikan

kedalam tiga kategori yakni; (1) implikasi pada aspek pengetahuan dan pemahaman; (2) implikasi pada aspek keterampilan; (3) implikasi pada aspek sikap atau perilaku.

Implikasi-implikasi tersebut sangat bermanfaat dan berdampak bagi generasi muda mengingat tugas dan tanggung jawab generasi muda sebagai generasi penerus bangsa. Hal ini sejalan dengan pendapat mukhlis (2007:1) yang menyatakan bahwa:

Pemuda adalah suatu generasi yang dipundaknya dibebani bermacam-macam harapan, terutama dari generasi lainnya. Hal ini dapat dimengerti karena pemuda diharapkan sebagai generasi penerus, generasi yang harus mengisi dan melangsungkan estafet pembangunan secara berkelanjutan.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa implikasi-implikasi hasil dari pelaksanaan internalisasi nilai-nilai Pancasila yang dilaksanakan oleh Pusat Studi Pancasila memberikan manfaat dan dampak positif bagi perkembangan pemuda dalam menghadapi perubahan zaman, serta sebagai salah satu gambaran bagaimana Pemahaman generasi muda saat ini terhadap nilai-nilai Pancasila.

SIMPULAN

Pusat Studi Pancasila merupakan salah satu Pusat Studi yang berada di Universitas Gadjah Mada. Memiliki kedudukan dan fungsi sebagai tempat berkarya para pakar dalam mengembangkan Pancasila melalui pendekatan multidisipliner untuk memecahkan berbagai masalah dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dalam rangka mengembangkan Pancasila sebagai kebenaran yang hidup (*Developing Pancasila as a living truth*) melalui internalisasi nilai-nilai Pancasila. Pelaksanaan internalisasi nilai-nilai Pancasila merupakan salah satu upaya mewujudkan pembudayaan Pancasila dan salah satu upaya penguatan ideologi Pancasila di masyarakat khususnya generasi muda. Selain itu internalisasi nilai-nilai Pancasila yang dilaksanakan oleh Pusat Studi Pancasila termasuk kedalam dimensi *community civic education* dan dapat dikategorikan sebagai salah satu bentuk penguatan Pendidikan Kewarganegaraan. Internalisasi nilai-nilai Pancasila tersebut dikembangkan kedalam beberapa program dan kegiatan guna membangun Pembudayaan Pancasila di masyarakat yang berimplikasi pada peningkatan kapasitas masyarakat khususnya generasi

muda yang terlibat dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila. Kegiatan internalisasi nilai-nilai Pancasila yang dilaksanakan oleh pusat Studi Pancasila didukung oleh materi-materi dan modul kegiatan serta narasumber yang kompeten di bidangnya. Hal tersebut menjadikan Pusat Studi Pancasila sebagai bagian Penting dalam rangka membangun pemahaman masyarakat khususnya generasi muda terhadap nilai-nilai Pancasila yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap atau perilaku.

REFERENSI

- Darmodiharjo, D.Dkk. (1991). *Santiaji Pancasila*. Surabaya: Usaha Nasional
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Kaelan. (2013). *Negara Kebangsaan Pancasila, Kultural, Historis, Yuridis, dan Aktualisasinya*. Yogyakarta: Paradigma
- Kaelan. (2014). *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma
- Latif, Y (2011). *Negara Paripurna* . Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama
- Latif, Yudi (2014). “ *Mata Air Keteladanan*”. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama
- Maftu, B. (2008). *Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila dan Nasionalisme Melalui Pendidikan Kewarganegaraan*. Universitas Pendidikan Indonesia
- Mulyono. (2010). *Dinamika aktualisasi pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara*. Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro (hlm 12)
- Oesman & Alfian. (1991). *Pancasila Sebagai Ideologi*. Jakarta: BP-7 Pusat
- Saputra, (2017). Peran Organisasi Kepemudaan Dalam Meningkatkan Pemahaman Wawasan Nusantara Di Kalangan Pemuda Indonesia, CIVIC-CULTURE: Jurnal Ilmu Pendidikan PKn dan Sosial Budaya. Hal. 33-41, ISSN 2579-9924 (Online), ISSN 2579-9878 (Cetak)
- _____(2014). Pancasila dan Implementasi Sila Ke Satu . [online]. Tersedia : <http://septianludy.blogspot.co.id/2014/07/pancasila-dan-implementasi-sila-kesatu.html> [20 Desember 2017]